

KONSEP IMAN DALAM KITAB HABAKUK  
DAN IMPLIKASINYA BAGI HAMBА TUHAN DALAM MENGHADAPI  
TANTANGAN ZAMAN PADA MASA KINI



SKRIPSI INI DISERAHKAN  
KEPADA DEWAN PENGAJAR  
SEMİNARI ALKITAB ASIA TENGGARA  
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR  
SARJANA TEOLOGI

OLEH  
YORIMARLINA UMBOH

MALANG, JAWA TIMUR  
FEBRUARI 2012

## ABSTRAK

Yorimarlina Umboh, 2012. *Konsep Iman dalam Kitab Habakuk dan Implikasinya Terhadap Hamba Tuhan dalam Menghadapi Tantangan Zaman Pada Masa Kini*. Skripsi, Jurusan: Teologi. Seminar Alkitab Asia Tenggara, Malang, Pembimbing: Martus A. Maleachi, Ph.D.

Kata Kunci: Ketidakadilan, iman, *faithfulness*, Habakuk, hamba Tuhan, masa kini.

Iman merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan orang percaya. Karena itu, iman merupakan tema yang penting untuk dimengerti oleh setiap orang percaya, khususnya hamba Tuhan dalam menghadapi tantangan zaman pada masa kini.

Pembiaran, perusakan gereja, hukum yang tidak berjalan sebagaimana adanya, tindakan-tindakan amoral yang dilakukan manusia pada zaman sekarang adalah tantangan fisik yang tengah dihadapi oleh hamba Tuhan pada masa kini. Ditambah dengan maraknya pengaruh paham relativisme dan pluralisme yang hendak menggerogoti iman Kristen juga merupakan tantangan besar bagi hamba Tuhan. Tantangan-tantangan ini tentunya mengakibatkan dampak yang besar dalam kehidupan hamba Tuhan. Di dalam Alkitab, tindakan-tindakan manusia yang demikian terdapat di dalam kitab Habakuk. Karena itu, konsep iman bukan merupakan sesuatu yang baru untuk dibicarakan.

Eksposisi Habakuk 2:4 telah memberikan penjelasan yang baik tentang konsep iman. Berdasarkan Habakuk 2:4 iman dapat dimengerti menjadi dua bagian. *Pertama*, iman atau *faithfulness* adalah keteguhan hati, ketabahan dan kesetiaan. *Kedua*, adalah tentang percaya, bergantung penuh kepada Allah sebagai satu-satunya sumber kekuatan dan berkuasa atas kehidupan manusia. Dengan pengertian lain, *faithfulness* adalah kepercayaan total kepada Allah dalam segala hal.

Kehidupan sosial, ekonomi, politik, agama, moral bangsa Yehuda pada zaman Habakuk dan orang percaya pada masa kini memiliki kesamaan, yakni adanya ketimpangan hukum, melakukan tindakan sesuai dengan kehendak sendiri, tidak menjadikan hukum Taurat sebagai dasar dalam beretika dan moral. Oleh sebab itu, kehidupan ini menjadi titik tolak hamba Tuhan dalam mengambil sikap iman yang tepat untuk menghadapi tantangan zaman pada masa kini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBARAN SERTIFIKASI .....	ii
ABSTRAK .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR SINGKATAN .....	x
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN .....	10
BATASAN PENELITIAN .....	11
METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENULISAN .....	11
BAB II    KONSEP IMAN DALAM HABAKUK DAN	
PENGGUNAANNYA DALAM ALKITAB .....	14
LATAR BELAKANG KITAB HABAKUK .....	14
ANALISIS HISTORIS .....	18
<i>Keadaan Politik</i> .....	18
<i>Keadaan Sosial Ekonomi</i> .....	21
<i>Keadaan Moral dan Agama</i> .....	21
KONSEP IMAN DALAM HABAKUK 2:4 .....	22

	<i>Konteks Habakuk 2:4</i> .....	25
	<i>Konsep Iman dalam Habakuk 2:4</i> .....	26
	PENGGUNAAN IMAN DALAM ALKITAB .....	33
	KESIMPULAN .....	37
BAB III	TANTANGAN ZAMAN DAN DAMPAK YANG DIHADAPI	
	HAMBA TUHAN PADA MASA KINI .....	39
	TANTANGAN ZAMAN YANG DIHADAPI HAMBA TUHAN PADA	
	MASA KINI .....	40
	<i>Tantangan fisik</i> .....	40
	<i>Tantangan nonfisik</i> .....	54
	KESIMPULAN .....	57
	DAMPAK AKIBAT TANTANGAN FISIK .....	58
	<i>Dampak Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi</i> .....	58
	<i>Dampak Terhadap Psikologis</i> .....	61
	<i>Dampak Terhadap Spiritual</i> .....	63
	DAMPAK AKIBAT TANTANGAN NONFISIK .....	68
	<i>Dampak Terhadap Etika dan Moral</i> .....	68
	<i>Dampak Terhadap Pelayanan</i> .....	71
BAB IV	IMPLIKASI BAGI HAMBA TUHAN DALAM	
	MENGHADAPI TANTANGAN TANTANGAN ZAMAN PADA	
	MASA KINI .....	74
	IMAN DI TENGAH TANTANGAN FISIK .....	75
	<i>Iman yang Bergantung Penuh dalam Doa</i> .....	77

	<i>Iman yang Teguh Kepada Allah</i> .....	81
	<i>Iman yang Sabar</i> .....	84
	<i>Iman yang Menyatakan Kebenaran</i> .....	86
	IMAN DI TENGAH TANTANGAN NONFISIK .....	88
	<i>Iman yang Berdasarkan kepada Firman Tuhan</i> .....	88
BAB V	PENUTUP .....	92
	KESIMPULAN .....	92
	SARAN .....	94
	DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	97



## DAFTAR SINGKATAN

BBC	Beacon Bible Commentary
bdk	bandingkan
BPS	Badan Pusat Statistik
CJB	The Complete Jewish Bible
DPR	Dewan Pertimbangan Rakyat
DKI	Daerah Khusus Ibukota
ed.	editor
eds.	para editor
GBIS	Gereja Betel Injil Sepenuh
GEKINDO	Gereja Keesaan Injil Indonesia
gen. ed	general editor
GMKI	Gerakan Mahasiswa Kristen di Indoensia
GPDI	Gereja Pantekosta di Indonesia
GKI	Gereja Kristen Indonesia
GWN	Gods Word to the Nation Version
HAM	Hak Asasi Manusia
HKBP	Huria Kristen Batak Protestan
Ibid. ( <i>ibidem</i> )	di tempat yang sama
IMB	Izin Mendirikan Bangunan
KPK	Komisi Pemberantasan Korupsi
KUHP	Kitab Undang-undang Hukum Perdata
KJV	King James Version
LAI TB	Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru
LXX	Septuaginta
MA	Mahkamah Agama
NAS	New American Standart
NEB	New English Bible
NET	New English Traslation
NJB	The New Jerusalem Bible
NLT	New Living Translation
NICOT	New International Commentary Old Testament
NIDOTTE	New International Dictionary Old Testament & Exegesis
NIVAC	New International Version Aplication Commentary
No.	Nomor
ORI	Ombudsman Republik Indonesia
PGI	Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia
PHK	Pemutusan Hubungan Kerja
PPP	Partai Persatuan Pembangunan
PK	Peninjauan Kembali
RI	Republik Indonesia
RSV	Revised Standart Version
Satpol PP	Satuan Polisi Pamong Praja
SM	Sebelum Masehi

SK	Surat Keputusan
t.k	tanpa kota (penerbit)
t.n	tanpa nama (penulis)
t.t	tanpa tahun (penerbit)
TNIV	Today's New International Version
TWOT	Theological Wordbook of the Old Testament
UUD	Undang-undang Dasar
vol.	volume (jilid)
WBC	Word Biblical Commentary
YKBK	Yayasan Komunikasi Bina Kasih



# BAB I

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia yang hidup di muka bumi tidak menghendaki perlakuan tidak adil. Ketidakadilan merupakan tindakan diskriminatif yang melanggar HAM. Namun, keadilan justru menjadi bahan perdebatan yang tiada akhir. Siapa harus berlaku adil, bagaimana berlaku adil, kepada siapa, di mana dan kapan keadilan harus diperoleh. Sungguh sebuah ironi ketika keadilan akhirnya hanya menjadi wacana kaum intelektual, dan birokrasi.<sup>1</sup>

Masalah ketidakadilan yang terjadi di Indonesia tidak hanya terjadi baru-baru ini saja, tetapi sudah terjadi sejak lama. Salah satu puncak ketidakadilan terjadi di akhir 1998 di mana perampokan, penjarahan, pembunuhan, dan pemerkosaan merebak sedemikian rupa tanpa bisa dikendalikan. Aparat keamanan seolah-olah tidak berdaya. Peristiwa ini menyebabkan terjadinya ketegangan, ketakutan, dan kegelisahan yang mewarnai kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>2</sup>

Keadilan bagi seluruh rakyat adalah harapan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Karena itu, sila kedua dari Pancasila mencantumkan “Kemanusiaan yang adil dan beradab.” Melalui hal ini diharapkan agar seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali

---

<sup>1</sup>Morris Cinsberg, *Keadilan dalam Masyarakat* (Bantul: Pustaka Jogja Mandiri, 2003) v.

<sup>2</sup>Sutjipto Subeno, *Pergumulan Mengerti Kehendak Allah: Tafsiran Kitab Habakuk* (Surabaya: Momentum, 1998) 6.



mendapatkan perlakuan adil tanpa memandang golongan, status, ras, suku, maupun agama. Faktanya, keadilan belum berpihak kepada umat Kristen khususnya berkaitan dengan kebebasan beragama. Akan tetapi, walaupun negara wajib melindungi dan memberikan kepada setiap warga negara akan hak-hak tersebut, namun pada praktiknya tidak demikian bagi umat Kristen.

Mengenai ketidakadilan terhadap orang Kristen, Broto Semedi Wiryoteno, Yusak Tridarmanto dan Bambang Suteng Sulasmono mengatakan demikian:

Agama-agama minoritas (Kristen) tidak diperlakukan sama oleh pemerintah. Hal ini sudah nampak jelas mulai dari aturan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI yang mengeluarkan aturan pada tataran operasional praktis. Penetapan peraturan ini adalah upaya untuk membatasi dan menekan gerak kekristenan dalam hal penginjilan.<sup>3</sup>

Kenyataan ini terlihat di dalam kasus yang dialami oleh gereja HKBP Filadelfia di desa Jejalan Jaya Bekasi. Gereja ini dipaksa tutup saat merayakan Natal pada 25 Desember 2009 padahal mereka telah memenuhi seluruh persyaratan mengenai pendirian tempat ibadah sesuai undang-undang yang berlaku. Jemaat ini juga tidak bisa mengadakan ibadah pada 3 Januari 2010 karena gereja pada waktu itu, telah diduduki oleh massa “agama lain” yang radikal. Minggu berikutnya mereka tetap berusaha melakukan ibadah di gereja tersebut, namun massa melakukan unjuk rasa. Pemerintah setempat mengajak pihak gereja untuk melakukan perundingan dengan massa. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, pemerintah mengirimkan tim untuk menyegel gereja. Akibatnya, jemaat tidak bisa lagi melakukan ibadah di lahan mereka sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> “Kepedulian Kristen Terhadap Kehidupan Bersama Negerawi” dalam *Keadilan dalam Kemajemukan* (Jakarta: Sinar Agape. 1998) 65 dan Stevri Indra Lumintang, *Re-Indonesianisasi* (Batu: Departemen Multi-Media YPPII, 2009) 91. Aturan pada tataran operasional praktis ini menurut penulis, mengacu pada Surat Putusan Bersama 2 Menteri tentang izin pembangunan tempat ibadah yang dikeluarkan oleh pemerintah. Di mana pembangunan tempat ibadah harus berdasarkan atas persetujuan 60 orang anggota jemaat yang beribadah dan 90 orang masyarakat di sekitar.

<sup>4</sup>T.n., “Gereja HKBP Filadelfia Ditutup” dalam *The Voice of The Martyrs* (Maret-April 2010) 3-5.

Persoalan ketidakadilan terhadap orang-orang Kristen di Indonesia terlihat juga dari berbagai peristiwa-peristiwa yang merugikan, seperti pembakaran gereja atau adanya orang Kristen dipaksa untuk pindah agama.<sup>5</sup> Melihat kondisi ketidakadilan yang demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi bangsa menjadi semakin terpuruk. Selain itu, masalah yang tidak kalah memprihatinkan adalah terjadinya krisis kemanusiaan. Penghargaan terhadap hak-hak hidup seseorang sering dinodai oleh sesamanya. Krisis kemanusiaan ini ditandai dengan rusaknya moral masyarakat. Di sana sini sering terdengar para pejabat, para wakil rakyat, dan orang-orang yang dijadikan teladan keluar masuk pengadilan karena masalah hukum, korupsi, dan penyuapan.<sup>6</sup> Ironisnya, yang namanya suap itu terjadi sampai lembaga peradilan.<sup>7</sup> Belum lagi masalah-masalah etika, pergaulan bebas, perceraian, dan perselingkuhan yang kini menjadi *trend* mulai dari

---

<sup>5</sup>Hal ini dapat dilihat dari sejumlah kasus yang ada seperti peristiwa tindak kekerasan dan kerusuhan di Purwakarta (31 Oktober-2 November), Pekalongan (24 November 1995), Dili, Timor-Timur (24 Desember 1996), Tasikmalaya (26 Desember 1996), dan Rengasdengklok (30 Januari 1997). Pada peristiwa-peristiwa ini sejumlah rumah ibadah dirusak, dijajah, dan dibakar. Bahkan dalam peristiwa tersebut ada korban jiwa yang beragama Kristen. Gereja yang dibakar pada peristiwa tersebut 30 gereja (lih. Kutut Suwondo, "Gereja dalam Konflik dengan Agama-agama Lain" dalam *Agama-agama dan Konflik* [t.k.: Bidang Marturia-PGI, 2005] 14).

<sup>6</sup>Diperkirakan bahwa dalam setahun paling rendah penghasilan seorang anggota dewan mencapai Rp. 600 juta. Namun ternyata, bagi sebagian anggota dewan gaji tersebut belum cukup. Sejumlah kasus yang mencuat beberapa waktu terakhir ini sepertinya bisa menjadi bukti kerakusan para wakil rakyat. Misalnya, kasus Buyan Royan yang ditangkap KPK karena upeti dari pembelian kapal patroli. Sejumlah kasus serupa yang dilakukan para anggota dewan terhormat seperti kasus anggota DPR dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Amin Nur Nasution. Terkait dugaan menerima suap pengalihan fungsi hutan lindung di Bintan. Kemudian diiringi dengan mencuatnya kasus suap anggota Komisi IV DPR dari Fraksi Partai Demokrat, Sarjana Tahir. Terkait pembebasan lahan hutan mangrove untuk pembangunan Pelabuhan Tanjung Api-api di Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Kasus ini diduga melibatkan sepuluh anggota Komisi IV DPR RI lainnya (lih. Rikson Karundeng, "Produk Gagal," *Majalah Inspirator Pencerahan demi Pembaharuan* 14/IV [Juli-September 2008] 27-28).

<sup>7</sup>Hal ini terlihat dalam kasus Gayus H. Tambunan seorang mafia pajak yang sudah enam puluhan kali keluar sel sejak ditahan di Markas Komando Brimob Polri, Kelapa Dua Depok, Maret lalu (2011). Ia bukan hanya lolos ke Bali, tapi ia juga pergi ke Malaysia, Singapura, dan Makau dengan menggunakan paspor palsu atas nama Sony Laksono dengan tujuan pelesiran (bersenang-senang). Perjalanannya dibantu oleh jaringan pembuat paspor, dengan bayaran 900 juta. Ia dapat berbagai kemudahan keluar masuk penjara, disinyalir ada kerjasama dengan pengusaha dalam hal perpajakan. Pengusaha inilah yang menanggung semua kebutuhan Gayus selama di penjara termasuk membiayai pelesirannya. (lih. Denny Indrayana, "Laporan Utama Akal Fulus Gayus Pria Aneh di Kursi IIF," *Tempo* [Edisi 17-23 Januari 2011] 78-79). Kasus serupa juga dilakukan oleh Artalyta Suryani yang menyuap jaksa Urip Tri Gunawan ini sehingga mendapat hujan remisi (lih. Erwin Dariyanto, Ayu Ciptaa, Nucochman Arrazie, "Tak Ingat lagi Kasus Penjara Mewah," *Tempo* [Edisi 17-23 Januari 2011] 86-87).

masyarakat kalangan bawah sampai kalangan elit. Hal yang menguatirkan adalah masyarakat elit berlomba mencari keuntungan dan kaum intelektual mengumbar janji untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Para penguasa berdalih untuk kepentingan umum dengan mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk kesejahteraan rakyat, tetapi nyatanya sekadar janji.<sup>8</sup>

Dari pemaparan fakta-fakta tersebut, menunjukkan suatu keadaan yang sulit dan sering dapat digolongkan menjadi ketidakadilan membuat keadaan bangsa menjadi semakin menderita. Data-data tersebut hanya sebagian kecil dari banyaknya kasus ketidakadilan dan kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Kenyataan-kenyataan di atas tentunya mengakibatkan dampak yang besar dan luka yang cukup dalam bagi umat Kristen maupun hamba Tuhan.

Realitas-realitas yang ada menunjukkan betapa rusaknya kehidupan moral bangsa Indonesia yang tentunya membuat masyarakat semakin terpuruk dan resah. Banyak dari mereka yang hanya menjadi korban pasif. Mereka sebenarnya tidak tahu masalah apa yang sedang terjadi dan apa pemicunya, tapi masalah itu melibatkan dan merugikan mereka. Dalam hal ini dan kasus yang dipaparkan di atas, orang Kristen sering menjadi korban, khususnya berkaitan secara fisik yang diakibatkan oleh para penguasa dan non-fisik yang sebabkan oleh pengaruh paham relativisme dan pluralisme. Paham ini menawarkan kebenaran yang bersifat subjektif, akibatnya semua kebenaran yang telah Allah berikan dalam gereja, ditolak karena tidak sesuai dengan kebenaran pribadi atau individu seseorang.<sup>9</sup> Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kehidupan pelayanan seorang hamba Tuhan.

---

<sup>8</sup>Venly, "Menata Hidup Bermasyarakat Adil dan Benar," *Majalah Inspirator Pencerahan demi Pembaharuan* 14/IV (Juli-September 2008) 26.

<sup>9</sup>Ramly B. Lumintang, *Bahaya Postmodernisme dan Peranan Kredo Reformed* (Batu: Departemen Literatur PPII, 2010) 139.

Di tengah-tengah kehidupan bangsa yang demikian, dapat dipastikan ada begitu banyak orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti ini: “Di manakah keadilan itu? Apakah Allah ada di tengah-tengah bangsa ini? Jikalau Allah itu ada, mengapa Dia diam dan mengizinkan ketidakadilan ini terjadi? Mengapa Dia tidak bertindak?” Inilah pertanyaan yang terus-menerus akan dipertanyakan sebelum keadilan itu dinyatakan dan dialami dalam kehidupan mereka. Sementara keadilan itu dinantikan kedatangannya, bagaimanakah orang Kristen dapat tetap bersandar penuh dan percaya pada Allah meskipun sepertinya tidak ada pengharapan? Tetapi, dengan kebobrokan moral yang demikian, sepertinya sulit bagi seseorang (tanpa terkecuali bagi orang Kristen) untuk tetap mempertahankan imannya kepada Allah. Dengan situasi yang begitu kacau, rasanya sulit mempercayai bahwa Allah sanggup untuk memulihkan keadaan dan menyatakan keadilan-Nya. Di sinilah iman dibutuhkan.

Iman merupakan bagian yang penting dalam kehidupan orang percaya. Menurut R. C. Sproul, di dalam kebudayaan secara umum, iman sering kali disalahartikan. Iman dimengerti sebagai kepercayaan yang membabi-buta atau percaya pada sesuatu yang tidak masuk akal. Jika iman Kristen disebut sebagai iman yang “membabi-buta,” maka hal ini bukan hanya merendahkan orang Kristen tetapi merupakan suatu penghinaan terhadap Allah.<sup>10</sup>

Menurut pengertiannya iman adalah kepercayaan seseorang yang berhubungan dengan agama, keyakinan dan kepercayaan kepada Allah.<sup>11</sup> B. S. Sidjabat lebih jelas mengartikan iman ini sebagai,

kepercayaan, kebersandaran, kebergantungan dan kesetiaan kepada yang diterima sebagai kebenaran dan bernilai tinggi. Dalam perspektif kristiani, istilah iman (*faith*) dapat diartikan sebagai respons manusia kepada Allah Tritunggal (Bapa,

---

<sup>10</sup>*Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2007) 243.

<sup>11</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi 1* (Jakarta: Modern English, 1991) 560.

Putera dan Roh Kudus) serta penyertaan-Nya. Manusia dapat percaya kepada-Nya dan bersandar penuh kepada Dia. Iman kepada Allah juga terkait dengan keyakinan kepada apa yang dikomunikasikan dan diwahyukan-Nya secara tertulis di dalam Kitab Suci.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan hal ini, Sproul mengatakan demikian:

Akar dari iman adalah “percaya.” Percaya kepada Allah bukan merupakan suatu tindakan yang berdasarkan pada kepercayaan yang tidak beralasan. Allah menyatakan Diri-Nya sendiri sebagai Pribadi yang patut dipercayai. Dia memberikan alasan yang cukup bagi kita untuk mempercayai-Nya. Dia membuktikan bahwa Dia setia dan layak untuk mendapatkan kepercayaan kita.<sup>13</sup>

Kedua pernyataan di atas, menunjukkan adanya kaitan erat antara Allah dengan manusia yang diwujudkan dengan tindakan manusia untuk mempercayai Allah di dalam seluruh aspek kehidupan bukan hanya kepada hal-hal yang bersifat untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Namun demikian, tidaklah mudah mempraktikkan iman di zaman sekarang ini yang sarat dengan kesulitan dan tantangan hidup. Terlebih lagi, iman yang seperti ini sulit untuk direalisasikan pada saat seseorang diperlakukan tidak adil. Baik golongan marginal maupun golongan elit, tua maupun muda, kaya ataupun miskin, di dalam negeri maupun luar negeri, secara khusus lagi adalah orang percaya maupun tidak percaya, semua bisa diperlakukan tidak adil.

Penulis melihat bahwa sebenarnya kesulitan untuk merealisasikan iman ini pun dialami oleh Habakuk. Habakuk adalah seorang hamba Tuhan yang hidup ribuan tahun yang lalu ketika dia melihat kejahatan dan penindasan yang terjadi di sekelilingnya.<sup>14</sup> Keadaan yang seperti ini diakibatkan karena ada masalah politik yang cukup rumit.<sup>15</sup> Masa pemerintahan Yosia adalah masa yang penuh dengan pengharapan bagi bangsa

---

<sup>12</sup>“Spiritualitas dan Pembentukan Karakter,” *Jurnal Teologi Pengarah* 10 (Juli 2010) 47.

<sup>13</sup>*Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen* 243.

<sup>14</sup>Hanna Sebadja, *Orang Benar Hidup oleh Iman* (Yogyakarta: Andi, 1987) 1.

<sup>15</sup>Victor H. Matthews, “Habakkuk” dalam *Zondervan Illustrated Bible Background Commentary* (gen. ed. John H. Walton; Grand Rapids: Zondervan, 2009) 5.166.

Israel. Yosia adalah raja yang baik. Dia melakukan apa yang benar di mata TUHAN dan hidup seperti Daud, bapa leluhurnya, tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri (2Raj. 22:2). Dia juga memperbaiki kembali rumah Tuhan yang telah rusak pada waktu itu (2Raj. 22:3-6). Pada saat kitab Taurat ditemukan, dia meminta petunjuk kepada TUHAN agar dia dan rakyat Yehuda tidak melakukan kejahatan seperti yang dilakukan oleh nenek moyangnya (Amon; 2Raj. 21:19-26), dia juga melakukan reformasi (2Raj. 23). Tetapi, ketika Yosia dibunuh Firaun Nekho II (Raj. 23:29-30), keadaan Yehuda menjadi kacau. Pengganti Yosia tidak dapat mengatasi masalah politik dan hidup jahat di mata Tuhan.

Allah menyatakan firman-Nya melalui Nabi Habakuk (1:1) di tengah-tengah kekacauan yang terjadi pada bangsa Yehuda. Sebutan “nabi” mengindikasikan bahwa dia secara resmi dikenal sebagai nabi Tuhan. Dia menyaksikan pergeseran nilai moral yang sangat signifikan pada bangsa Yehuda. Ketika kematian Yosia era reformasi berakhir dan Yehuda segera kehilangan independensinya. Akibatnya, Yehuda mengikuti arus kekuatan internasional yang ada di sekelilingnya. Pemerintahan Yosia ini digantikan oleh Yoyakin<sup>16</sup>—raja fasik, egois, dan lalim mengambil alih pemerintahan Yoahas<sup>17</sup>—di mana pemerintahannya berlangsung sangat singkat (hanya tiga bulan pada tahun 609 SM—2Raj. 23:31).<sup>18</sup> Para raja yang memerintah pada saat itu tidak memulihkan keadaan tetapi malah menjadikan keadaan semakin kacau. Dalam situasi seperti ini sulit bagi Habakuk untuk mendorong orang Yehuda untuk tetap beriman pada Allah.

---

<sup>16</sup>Adalah anak dari Yoyakim (2Raj. 24:6) yang memerintah atas Yehuda sekitar 6/7 Des 598-515/516 Mar 597 SM (lih. J. C. J. White “Yoahas” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* [ed. J. D. Douglas, 2 vols.; Jakarta: YKPK, 2005] 2. 605). Ia seorang raja yang jahat di mata Tuhan (2Taw. 36-9-10).

<sup>17</sup>Adalah anak dari Yoram (biasa disebut Salum [lih. 1Taw. 3:15], Raja Yehuda yang memerintah 609 SM [lih. *ibid*]). Ia juga raja yang jahat di mata Tuhan.

<sup>18</sup>Willem A. VanGemeren, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi* (Surabaya: Momentum, 2007) 172-173.

Walaupun demikian, Habakuk berinisiatif untuk berseru melawan kekerasan yang dia lihat (1:2). Hal ini yang membuat dia harus menyampaikan firman Allah dalam situasi krisis yang ditunjukkan dengan meningkatnya ketiadaan hukum dan ketidakadilan di Yehuda (1:2-5).<sup>19</sup> Habakuk menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk mengamati keadaan bangsanya yang semakin lama semakin kurang ajar. Kejahatan yang muncul semakin lama semakin menggila dan kelaliman semakin lama semakin berani. Berbagai penindasan, penganiayaan, dan kekerasan mewarnai kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan dia sulit untuk bertahan lebih jauh lagi.<sup>20</sup> Karena itu, sangat wajar jika kemudian dia mulai bertanya kepada Tuhan:

Berapa lama lagi, TUHAN aku berteriak, tetapi tidak Kau dengar, aku berseru kepada-Mu: “Penindasan!” tetapi tidak Kau tolong? Mengapa Engkau memperlihatkan kepadaku kejahatan, sehingga aku memandang kelaliman? Ya, aniaya dan kekerasan ada di depan mataku; perbantahan dan pertikaian terjadi. Itulah sebabnya hukum kehilangan kekuatannya dan tidak pernah muncul keadilan, sebab orang fasik mengepung orang benar; itulah sebabnya keadilan muncul terbalik (Hab. 1:1-4 TB).

Seruan ini memperlihatkan bahwa dia sungguh-sungguh mengalami tekanan yang sangat luar biasa dengan keadaan bangsanya. Seruan ini juga merupakan suatu permohonan agar Tuhan segera menghukum kejahatan yang dilakukan oleh bangsanya.

Pada waktu Habakuk berseru pada Allah, dia tidak melihat adanya tanda-tanda bahwa Allah mendengar seruannya. Allah seolah-olah diam dan membisu ketika mendengar seruannya. Kebisuan Allah terhadap teriakannya membuat dia kecewa dan tidak mengerti maksud Tuhan. Namun pada akhirnya, dia dapat melihat bagaimana Allah bekerja di dalam ketidaktahuannya itu. Bahkan, jawaban Tuhan sangat berbeda dengan konsep yang diharapkannya.<sup>21</sup> Karya Allah di dalam ketidaktahuan bangsa

---

<sup>19</sup>Ibid. 172-173. Situasi krisis ini terjadi setelah kematian Yosia yang mendadak (609 SM), bangkitnya Babel di Karkemis, dan keberadaan Yehuda akan segera berakhir.

<sup>20</sup>Subeno, *Pergumulan Mengerti Kehendak Allah* 6.

<sup>21</sup>Ibid. 25.

Yehuda dan Habakuk sendiri sebenarnya tidak perlu diragukan lagi karena Allah sendiri telah berjanji sejak zaman Abraham.<sup>22</sup> Allah telah berjanji akan memberkati umat pilihan-Nya dan janji-Nya akan selalu ditepati hanya tinggal menunggu waktu-Nya.

Dari pemaparan di atas, penulis mencoba memahami konsep iman yang terdapat dalam kitab Habakuk. Kalimat orang benar akan hidup oleh percayanya (Hab. 2:4), dikutip sebanyak tiga kali dalam Perjanjian Baru dengan kalimat “orang benar akan hidup oleh iman” (Rm. 1:17, Gal. 3:11, Ibr. 10:38).<sup>23</sup> Kata percayanya dalam ayat ini diterjemahkan sebagai iman. James Bruker mendefinisikan iman dalam kitab Habakuk demikian, “*faith meant trust and even joy in the midst of adversity.*”<sup>24</sup> Dalam pemahaman ini, iman berarti percaya dan bersukacita di tengah-tengah kesengsaraan.

Penulis melihat bahwa pergumulan iman yang dihadapi oleh Habakuk pada zaman itu mirip dengan pergumulan yang dihadapi oleh orang-orang percaya yang hidup pada masa kini, khususnya hamba-hamba Tuhan. Tidak semua hamba Tuhan yang hidup di zaman ini memiliki keadaan yang baik atau bebas dari masalah. Bahkan, banyak hamba Tuhan yang dilibatkan dalam masalah politik, ekonomi, sosial, dan moral yang sangat bergejolak dan hal ini sama dengan apa yang terjadi di zaman Habakuk.

Hamba Tuhan diperhadapkan dengan kenyataan bahwa mengikut Kristus itu ternyata bukan hal yang enak, menyenangkan, dan membebaskan mereka dari segala kesulitan. Justru, hamba Tuhan akan semakin sering diperhadapkan dengan berbagai persoalan hidup sebagai umat Tuhan. Inilah yang menjadi inti dari penulisan ini yakni, orang percaya, khususnya hamba Tuhan, harus dapat bertahan pada iman mereka meskipun mereka melihat ketidakadilan yang ditujukan kepada mereka. Terlebih lagi,

---

<sup>22</sup>Elizabeth Achtemeier, *Interpretation-A Bible Commentary for Teaching and Preaching: Nahum-Malachi* (Atlanta: John Knox, 1986) 31.

<sup>23</sup>Baxter, *Mengali Isi Alkitab 2* 452.

<sup>24</sup>*Jonah, Nahum, Habakkuk, Zephaniah* (NIVAC; Grand Rapids: Zondervan, 2004) 227.



jika mereka sendiri yang diperlakukan tidak adil. Oleh karena itu, penulis berharap agar pemahaman terhadap iman yang dimiliki oleh Habakuk ini dapat diimplikasikan kepada hamba-hamba Tuhan yang sedang dan akan mengalami pergumulan ketidakadilan dalam kehidupan pelayanan mereka.

## RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN

Untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang jelas dan tepat tentang konsep iman, maka penulis merumuskan beberapa masalah berikut ini. *Pertama*, apa yang dimaksud oleh Habakuk mengenai konsep iman di dalam kitabnya? *Kedua*, tantangan-tantangan apa yang dihadapi oleh hamba Tuhan pada masa kini di dalam konteks bangsa, pengaruh paham relativisme, pluralisme dan pelayanannya? *Ketiga*, mengimplikasikan iman tersebut kepada hamba-hamba Tuhan yang mengalami pergumulan ketidakadilan dalam konteks bangsa, pengaruh paham relativisme, pluralisme dan pelayanannya?

Dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka studi ini bertujuan untuk *pertama*, hamba Tuhan mengetahui dan memahami konsep iman yang terdapat di dalam kitab Habakuk. *Kedua*, memaparkan bentuk-bentuk ketidakadilan yang dialami oleh orang percaya baik fisik maupun non-fisik dan dampaknya terhadap hamba Tuhan. *Ketiga*, supaya hamba Tuhan mengetahui iman seperti apa yang seharusnya mereka miliki dan pertahankan dalam menghadapi situasi ketidakadilan dalam kehidupan pelayanannya. Diharapkan, setelah mengetahui tantangan tersebut, hamba Tuhan dapat mengambil sikap iman yang tepat ketika menghadapi krisis ketidakadilan yang terjadi. Hal ini sekaligus untuk menjawab tantangan ketidakadilan yang terjadi pada masa kini.

## BATASAN PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis akan memberikan batasan penulisan sebagai berikut. *Pertama*, tantangan hamba Tuhan yang dimaksudkan di dalam skripsi akan dibahas berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh nabi Habakuk pada zaman itu. Melalui pembahasan tersebut akan ditarik beberapa hal yang dihadapi hamba Tuhan pada masa kini. Adapun tantangan tersebut antara lain: tantangan fisik mencakup izin pembangunan rumah ibadah, perusakan ibadah, masalah hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian, tantangan non-fisik yakni pengaruh paham relativisme dan pluralisme (post-modern) yang menyangkali keunikan dan kebenaran mutlak dalam kekristenan.

*Kedua*, pembahasan iman di dalam kepenulisan skripsi ini hanya dibatasi di dalam kitab Habakuk. Meskipun konsep iman hanya terlihat secara eksplisit pada Habakuk 2:4 “... tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya,” namun penelitian ini akan dilakukan pada bagian kitab Habakuk yang lain karena pembahasan terhadapnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena itu, penulis merasa perlu untuk menyelidiki secara keseluruhan untuk mendapatkan arti yang tepat, jelas, dan holistik dari konsep iman ini.

## METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Masalah-masalah di atas akan dijawab sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu melakukan penelitian terhadap sumber-sumber berupa buku, jurnal, skripsi, dan literatur lain yang terkait dengan topik yang dibahas serta melakukan studi eksposisi dari kitab Habakuk. Eksposisi artinya menggali Alkitab dengan cara memaparkan bagian Alkitab untuk mendapatkan pesan yang dimaksud karena Alkitab menjadi titik tolak dalam studi ini.

Metode eksposisi yang dimaksudkan di sini adalah eksposisi kitab Habakuk secara induktif, analisis, dan kritis. Dikatakan induktif karena penulis akan menguraikan bagian demi bagian dalam kitab Habakuk untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat dari konsep iman. Dikatakan analisis karena eksposisi ini akan menganalisis bagian-bagian kitab Habakuk yang terkait, misalnya analisis konteks, analisis latar belakang, analisis historis, analisis kata, dan analisis lain yang diperlukan.<sup>25</sup> Kritis adalah menganalisis setiap bagian Alkitab yang terkait dalam pembahasan skripsi ini.

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi ke dalam beberapa bab. Pada bab I, penulis akan memberikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penulisan, batasan penelitian, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan. Pada bab II, penulis akan melakukan studi eksposisi terhadap kitab Habakuk dengan tujuan untuk menemukan prinsip-prinsip kebenaran konsep iman dan pergumulan yang dihadapi oleh Habakuk. Prinsip-prinsip inilah yang nantinya akan digunakan sebagai tolakan bagi implikasi pada bab IV.

Setelah menemukan konsep iman dalam kitab Habakuk, selanjutnya pada bab III, penulis akan memaparkan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh hamba-hamba Tuhan pada masa kini yang disertai dengan data-data. Tentunya dari tantangan-tantangan ini akan muncul dampak-dampak akibat pergumulan itu dan akan dijelaskan lebih dalam lagi dalam bab ini. Melalui bab ini, penulis berharap dapat memberikan suatu keadaan nyata yang dihadapi oleh hamba Tuhan pada masa kini.

Setelah melakukan eksposisi dari bab II dan pemaparan dari tantangan-tantangan dan dampak yang dihadapi oleh hamba Tuhan masa kini, maka pada bab IV, penulis akan membahas tentang implikasi dari konsep iman terhadap hamba Tuhan yang mengalami

---

<sup>25</sup>Daniel Lucas Lukito, *Pengantar Teologi Kristen I* (Bandung: Kalam Hidup, 1992) 48.

ketidakadilan di masa kini. Pada akhir dari keseluruhan pembahasan yang ada, pada bab V penulis akan memberikan kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian ini.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### ALKITAB

Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.

### BUKU

- Achtemeier, Elizabeth. *Interpretation-A Bible Commentary for Teaching and Preaching: Nahum-Malachi*. Atlanta: John Knox, 1986.
- Ali, Musyid. “Konflik Sosial Bernuansa Agama: Studi Kasus Tragedi Kerusuhan Poso” dalam *Direktori Penelitian Agama, Konflik dan Perdamaian*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia/Komnas HAM, 2005. 144-160.
- Baker, David W. *Nahum, Habakkuk, Zephaniah: An Introduction and Commentary*. Downers Grove: InterVarsity, 1988.
- Barclay, William. “Roma” dalam *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: Gunung Mulia, 1986.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab: Ayub sampai dengan Maleakhi*. Jakarta: YKKBK, 2002.
- Biebel, David B. *Kebaikan Allah Vs Penderitaan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008.
- Blair, Charles E. E Charles E. E. *Bila Beban Hidup Menekan*. Jakarta: Gunung Mulia, 1998.
- Boyd, Frank M. *Kitab Nabi-nabi Kecil*. Malang: Gandum Mas, 1982.
- Broto Semedi Wiryoteno, Yusak Tridarmanto dan Bambang Suteng Sulasmono, “Kepedulian Kristen Terhadap Kehidupan Bersama Negarawi” dalam *Keadilan dalam Kemajemukan*. Jakarta: Sinar Agape, 1998. 49-106.
- Brown, William P. *Obadiah, through Malachi*. Louisville: Westminster John Knox, 1996.
- Bruker, James. *Jonah, Nahum, Habakkuk, Zephaniah*. NIVAC. Grand Rapids: Zondervan, 2004.

- Chang, William. “Berlayar di Tengah Ombak: Rohaniawan Indonesia di Milenium Ketiga” dalam *Berenang di Arus Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2003. 70-82.
- Cinsberg, Morris. *Keadilan dalam Masyarakat*. Bantul: Pustaka Jogja Mandiri, 2003.
- Clark, David J dan Howard A Hatton, *A Translator’s Handbook on the Books of Nahum, Habakkuk, and Zephaniah*. New York: United Bible Society, 1989.
- Currid, John. *Mengapa Aku Menderita*. t.k.: Visi, 2009.
- Darmaputera, Eka. *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- End, Th. van den. *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Floyd, Michael H. *Minor Prophets Part 2: The Forms of The Old Testament Literature Volume. XXII*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Ford, Jack dan A. R. G. Deasly. *Genesis through Deuteronomy*. Kansas: Beacon Hill, 1969.
- Free, Joseph P. dan Howard F. Vos. *Arkeologi dan Sejarah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- George, Timothy. *Theology of the Reformers*. Nashville: Broadman, 1987.
- Groothuis, Douglas. *Pudarnya Kebenaran*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Gowan, Donald E. *Theology of The Prophetic Books: The Death & Resurrection of Israel*. Louisville: Westminster John Knox, 1998.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Surat Roma*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996.
- Han, Yap Un. *Problematika Hamba Tuhan*. Manado: Yayasan Daun Family, 2011.
- Hasani, Ismail. *Intoleransi Masyarakat dan Restriksi Negara dalam Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia*. Jakarta: SETARA Intitute, 2009.
- Herman J. Austel, “ $\nu\eta\psi$ ” dalam *Theological Wordbook Old Testament*. 2 vols. Eds. R. Laird Harris. Chicago: Moody, 1980. 2.938
- Hodge, L. E. H. Stephen. “Habakuk” dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub-Maleakhi*. Jakarta: YKKBK, 1976. 687-696.
- Kaiser, Walter. *Micah-Malachi: Mastering Old Testament*. Dallas: Word, 1992.
- \_\_\_\_\_. *The Micah-Malachi: Communicator’s Commentary*. Dallas: Word, 1978.

- Knitter, Paul F. *No Other Name?—A Critical Survey of Christian Attitudes the World Religions*. New York: Orbis, 1989.
- Linrung, Tamsil. *Panggilan Keadilan*. Jakarta: Hanana, 2005.
- Lukito, Daniel Lucas. *Pengantar Teologi Kristen I*. Bandung: Kalam Hidup, 1992.
- Lumintang, Ramly B. *Bahaya Postmodernisme dan Peranan Kredo Reformed*. Batu: Departemen Literatur PPII, 2010.
- Lumintang, Stevri Indra. *Re-Indonesianisasi*. Batu: Departemen Multi-Media YPPII, 2009.
- Longman III, Tremper dan Raymond B. Dillard. *An Introduction to The Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Leon J. Wood, “קט” dalam *Theological Wordbook Old Testament*. 2 vols. Eds. R Laird Harris. Chicago: Moody Bible Institute, 1980. 1.248
- Mallarangeng, Rizal. *Dari Langit*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Mas’udi, Masdar Farid. “Memahami Kembali Agama dan Pluralitasnya” dalam *Pluralisme dan Demokrasi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, 1995. 14-20.
- Matthews, Victor H. “Habakkuk” dalam *Zondervan Illustrated Bible Background Commentary*. Gen. Ed. John H. Walton. 5 vols. Grand Rapids: Zondervan, 2009. 5.165-175.
- Manirith, Frank B dan Paul D. Meier. *Kebahagiaan Sebuah Pilihan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Moberly, R. W. L. “קט” dalam *New International Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis*. Gen. Ed. William A. VanGemeren. 5 vols. Grand Rapids: Zondervan, 1997. 1.427-433.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Paimoen, Eddy. “Kompleksitas Hubungan Pengalaman Kristen di Indonesia” dalam *Visi Gereja Memasuki Milenium Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002. 99-105.
- Pfeiffer, Charles F. “Ayub-Maleakhi” dalam *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Piper, John. *Brothers We Are Not Professionals*. Bandung: Pioner Jaya, 2002.

- Rakhmat, Ioanes. "Pluralitas Agama, Dialog dan Perpektif Kristiani" dalam *Fundamentalisme Agama-agama dan Teknologi*. Gunung Mulia, 1996. 67-92.
- Renz, Thomas. "Habakuk, Book of" dalam *Dictionary For Theological Interpretation of The Bible*. Gen. Ed. Kevin J. Vanhoozer. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Ridderbos, Herman. *Paulus Pemikiran Utama Teologinya*. Surabaya: Momentun, 2008.
- Robertson, O. Palmer. *The Books of Nahum, Habakkuk and Zephania: NICOT*. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Sahetapy, J. E. "Demi Keadilan" dalam *Keadilan dan Kemajemukan*. Jakarta: Sinar Agape, 1998. 290-305.
- Sairin, Weinata, Victor Immanuel Tanja, dan Eka Darmaputera. "Berbagai Dimensi Kerukunan Hidup Umat Beragama" dalam *Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Gunung Mulia, 2011. 6-34.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi 1*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Sarwo, Y. Budi dan L, Eddy Wiwoho. "Penegakan Hukum Pasca-Ored Baru" dalam *Mengurai Belitan Krisis*. Yogyakarta: Kanisius, 2002. 120-134.
- Schumann, Olaf. "Pluralisme dan Demokrasi: Suatu Pengantar" dalam *Pluralisme dan Demokrasi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, 1995. 1-13.
- Sebadja, Hanna. *Orang Benar Hidup oleh Iman*. Yogyakarta: Andi, 1987.
- Sproul, R. C. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Renewing Your Mind*. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi 1*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Subeno, Sutjipto. *Pergumulan Mengerti Kehendak Allah: Tafsiran Kitab Habakuk*. Surabaya: Momentum, 1998.
- Siburian, Togardo. *Kerangka Teologi Religionum Misioner*. Bandung: Sekolah Tinggi Teologia Bandung, 2004.
- Sider, Ronald J. *Skandal Hati Nurani Kaum Injili*. Surabaya: Perkantas, 2007.



- Sitompul, Einar M. *Agama-agama, Kekerasan dan Perdamaian*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Soegondo, Lies. “Politik Diskriminasi Agama dan Peminggiran Hak Sipil Warga” dalam *Diskriminasi Di sekeliling Kita*. Yogyakarta: Institut Dian, 2008. 37-51.
- Stone, Charles. *5 Ministry Killers dan Bagaimana Mengatasinya*. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Stott, John. *The Radical Disciple*. Surabaya: Perkantas, 2010.
- Subandrijo, Bambang. *Agama dalam Praksis*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Sudjangi, H. “Studi Sosiologi/Antropologi Hubungan antar Kelompok Pasca Konflik di Ambon dalam *Direktori Penelitian Agama, Konflik dan Perdamaian*. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia/Komnas Ham, 2005. 301-313.
- Suwondo, Kutut. “Gereja dalam Konflik dengan Agama-agama Lain” dalam *Agama-agama dan Konflik*. t. k.: Bidang Marturia-PGI, 2005. 13-26.
- \_\_\_\_\_. “Gereja dan Kemajemukan: Gereja dalam Konflik dengan Agama-agama Lain” dalam *Visi Gereja Memasuki Milenium Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002. 84-96.
- Scott, Jack B. “אַמּוֹנָה” dalam *TWOT* 1.52. Eds. R. Laird Harris. 2 vols. Chicago: Moody Bible Institute, 1980.
- Smick, Elmer B. “חִיָּה” dalam *TWOT*. 1.279-281.
- Shenton, Tim *Habakkuk. A Verse by Verse Commentary*. Abingdon: Grace Baptist Mission, t.t.
- Smith, Ralph L. *Micah-Malachi*. WBC. Waco: Word, 1984.
- Stigers, Harold G. “צַדִּיק” dalam *TWOT* Eds. R. Laird Harris. 2 vols. Chicago: Moody, 1980. 1.1879.
- Szeles, Maria Eszenyei. *Habakkuk and Zephaniah—Wrath and Mercy*. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Tim Penyusun Al-Mukmin. *Tragedi Ambon*. Jakarta: Yayasan Al-Mukmin, 1999.
- Torrance, J. B. “Habakuk, Kitab” dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Ed. J. D. Douglas. 2 vols. Jakarta: YKBBK, 2007. 1.350-351.

- Thomson, J. G. S. S. “Yehuda” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Ed. J. D. Douglas. 2 vols. Jakarta: YKBBK, 2007. 2.558-561.
- VanGemeren, Willem A. *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Wiryoteno, Broto Semedi, Yusak Tridarmanto dan Bambang Suteng Sulasmo. “Kepedulian Kristen Terhadap Kehidupan Bersama Negarawi” dalam *Keadilan dalam Kemajemukan*. Jakarta: Sinar Agape, 1998. 49-107.
- Wahid, Abdurahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Intitute, 2006.
- Williams, R. J. “Writing dan Writing Materials” dalam *The Interpreter’s Dictionary of the Bible*. Nashville: Abingdon Press, 1962.
- White, J. C. J. “Yoahas” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Ed. J. D. Douglas. 2 vols. Jakarta: YKBBK, 2007. 2.605.
- \_\_\_\_\_. “Yosia” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Ed. J. D. Douglas. 2 vols Jakarta: YKBBK, 2007. 2.626.
- Wiseman, D. J. “Yoyakim” dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Ed. J. D. Douglas. 2 vols. Jakarta: YKBBK, 2007. 2.630.
- Wongso, Peter. *Eskposisi Doktrin Alkitab Surat Ibrani*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1993.

## JURNAL

- Achtemeier, Elizabeth. “Futility and Faithfulness Yet We Will Rejoice in The Lord” *Pulpit Digest: Supporting Excellence in Preaching Proverb 60 Year* (March-April 1998). 5-11.
- Brownlee, William H. “The Placarded Revelation of Habakkuk” *Journal of Biblical Literature Vol LXXXII/III* (September 1963) 319-325.
- Erwin Dariyanto, Ayu Ciptaa, Nucochman Arrazie, “Tak Ingat lagi Kasus Penjara Mewah.” *Tempo* (Edisi 17-23 Januari 2011) 86-87.
- Karundeng, Rikson. “Produk Gagal” *Majalah Inspirator Pencerahan demi Pembaharuan* 14/IV (Juli-September 2008) 27-28.
- Kuswanto, Kornelius. “Hesed: Penggunaan dan Terjemahannya dalam Kitab Hikmat serta Aplikasinya bagi Kita” *Veritas* 3/2 (Oktober 2002) 121-147.

Sairin, Weinata. "Pokok-pokok Pikiran PGI Tentang Pembangunan Rumah Ibadah." *Buletin Akademi Leimena* No. 14 (Agustus 1993) 46-50.

Siahainenia, Royke S. "Pendekatan Budaya dalam Penyelesaian Konflik di Indonesia." *Kritis* XII/3 (Maret 2000). 124-139.

Sidjabat, B. S. "Spiritualitas dan Pembentukan Karakter." *Jurnal Teologi Pengarah* 10 (Juli 2010). 42-52.

Hwang, Sung-Chul. "Success and Failure in Ministry Understood through Habakkuk." *Chongshin Theological Journal* 9/1-2 (Februari 2004) 146-160.

T.n., "Gereja HKBP Filadelfia Ditutup" *The Voice of The Martyrs* (Maret-April 2010) 3-5.

Venly, "Menata Hidup Bermasyarakat Adil dan Benar." *Majalah Inspirator Pencerahan demi Pembaharuan* 14/4 (Juli-September 2008). 26.

Wahono, Francis. "Ekonomi Adakah Jalan Keluar dari Lumpur." *Setia* No. 1 (2001) 1-27.

#### SKRIPSI DAN DIKTAT KULIAH

Sunjuno, Susanna Indawati. "Tetap Tegar di Masa Sukar: Sebuah Tafsiran Kitab Habakuk." Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: SAAT, 1999.

Newell, Lynne. "Nabi-Nabi Kecil" dalam *Diktat Kuliah Perjanjian Lama V*. Tidak diterbitkan. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, tt.

#### MAJALAH DAN SURAT KABAR

Ato. "Bom Bunuh Diri Meledak di Solo." *Kompas* (26 September 2011) 1.

Dwi Utami, "Hindari Kekuatan Politik dalam Negara Demokrasi." *Forum* No. 20 (Edisi 19-25 September 2011) 9.

Hotman J. Lumban Gaol, "Pelecehan Hukum Walikota Bogor Terhadap GKI Yasmin." *Reformat* 145/IX (1-30 November 2011) 5.

Parel, "Sulitnya Mendapat Izin Membangun Rumah Ibadah." *Kalam Hidup* 82/765 (Januari 2011) 36-38.

Ronowidjoyo, Cornelius D. "Ada Grand Design Menghancurkan Kekristenan." *Gaharu* 72/9 (15 Maret-15 April 2010) 19.

Timorason, Simon. "Sistem Politik dan Kesatuan yang Kuat, Ternyata Dapat Mencegah Aksi Penutupan Gereja." *Kalam Hidup* 82/767 (Maret April 2011). 52-55.

Wattimena, Lidya. "GKI Yasmin Makin Tersingkir." *Reformat* 145/IX (1-30 November 2011) 4.

#### INTERNET

Abidin, Said Zainal. "Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia" [Http://www.detiknews.com/read/2011/02/24/111758/1578166/103/pertumbuhan-ekonomi-dan-kemiskinan-di-indonesia](http://www.detiknews.com/read/2011/02/24/111758/1578166/103/pertumbuhan-ekonomi-dan-kemiskinan-di-indonesia). Diakses pada 5 November 2011.

Afifah, Riana dan Glori K. Wadrianto. "Pemindahan GKI Yasmin Bukan Solusi." [Http://nasional.kompas.com/read/2011/11/16/18410253/Pemindahan.GKI.Yasmi.Bukan.Solusi](http://nasional.kompas.com/read/2011/11/16/18410253/Pemindahan.GKI.Yasmi.Bukan.Solusi). Diakses pada 3 November 2011.

Dwi. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tak Berkualitas." [Http://nasional.kompas.com/read/2008/08/16/12492763/pertumbuhan.ekonomi.indonesia.tak.berkualitas](http://nasional.kompas.com/read/2008/08/16/12492763/pertumbuhan.ekonomi.indonesia.tak.berkualitas). Diakses pada 5 November 2011.

Pratama, Fajar. "Gelar Rapat Akbar, HTI Bogor Bahas Polemik GKI Yasmin." [Http://www.detiknews.com/read/2011/11/27/223150/1776712/10/gelar-rapat-akbar-hti-bogor-bahas-polemik-gki-yasmin](http://www.detiknews.com/read/2011/11/27/223150/1776712/10/gelar-rapat-akbar-hti-bogor-bahas-polemik-gki-yasmin). Diakses pada 28 Desember 2011.

Rdl. "Ormas Keras, Pemerintah Loyo." [Http://www.jpnn.com/read/2010/12/25/80405/Ormas-Keras,-Pemerintah-Loyo-](http://www.jpnn.com/read/2010/12/25/80405/Ormas-Keras,-Pemerintah-Loyo-). Diakses pada 18 Oktober 2011.

Setara Institute. [Http://setara-institute.org/id/content/profil](http://setara-institute.org/id/content/profil); diakses pada 27 Desember 2011.

Suhartono. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Terbaik di ASEAN." [Http://nasionalkompas.com/read/2009/01/24/11524872/Pertumbuhan.Ekonomi.Indonesia.Terbaik.di.ASEAN](http://nasionalkompas.com/read/2009/01/24/11524872/Pertumbuhan.Ekonomi.Indonesia.Terbaik.di.ASEAN). Diakses pada 3 Januari 2012.

Suyanto, Djoko. "Menkopolhukam Kutuk Perusakan Gereja di Temanggung." [Http://metrotvnews.com/read/news/2011/02/08/41980/Menkopolhukam-Kutuk-kerusakan-Gereja-di-Temanggung/](http://metrotvnews.com/read/news/2011/02/08/41980/Menkopolhukam-Kutuk-kerusakan-Gereja-di-Temanggung/). Diakses pada 28 Desember 2011.

The Voice of The Martyrs. "Three Women Face Charges for Evangelizing Children." [Http://www.persecution.net/id-2005-05-18.htm](http://www.persecution.net/id-2005-05-18.htm). Diakses pada 5 November 2011.

T.n. [Http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/176/](http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/176/). Diakses pada 29 Desember 2011.

T. n. “Kesaksian 3 Guru Sekolah Minggu di LP Indramayu: Ada maksud Tuhan di balik penjara ini”. [Http://www.christianpost.co.id/misi/20060110 /3468/kesaksian-3-guru-sekolah-minggu-di-lp-indramayu-ada-maksud-tuhan-di-balik-penjara-ini/](http://www.christianpost.co.id/misi/20060110/3468/kesaksian-3-guru-sekolah-minggu-di-lp-indramayu-ada-maksud-tuhan-di-balik-penjara-ini/); diakses pada 27 September 2011.

Zul, “Temanggung Rusuh, tiga Gereja dibakar.” [Http://www.jpnn.com/read/2011/02/08/83978/Temanggung-Rusuh,-Tiga-Gereja-Dibakar-.](http://www.jpnn.com/read/2011/02/08/83978/Temanggung-Rusuh,-Tiga-Gereja-Dibakar-.) Diakses pada 18 Oktober 2011.

## ELEKTRONIK

Program *Bible Works* 8.

